

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Tumbuh kembang anak merupakan proses yang dinamik sepanjang kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan yang paling mencolok terjadi pada masa kanak-kanak dan remaja (Indriasari & Pratiwi, 2024). Para orang tua tentunya ingin mempunyai anak yang tumbuh sehat dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, setiap orang tua wajib memperhatikan tumbuh kembang sejak dalam kandungan hingga dewasa (Manueke et al, 2023).

Pemantauan tumbuh kembang anak merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan anak tumbuh sehat, cerdas, dan optimal. Tumbuh kembang anak yang baik menjadi fondasi utama bagi kesehatan fisik, mental, dan sosial anak di masa depan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua, terutama ibu, dalam memantau tumbuh kembang anak sangatlah vital (Rivanica & Oxyandi, 2024)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, secara global sekitar 20-4-% bayi usia 0-3 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang diantaranya di Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23% (Dewi et al., 2023). Masalah pertumbuhan anak yang menjadi masalah kesehatan yang umum adalah gizi buruk atau malnutrisi (Septariana et al, 2024)

Stunting, Wasting, dan kekurangan berat badan adalah kondisi gizi buruk yang paling umum terjadi pada anak dibawah lima tahun. Data WHO tahun 2018 menunjukkan stunting menimpa 21,9% atau sekitar 149 juta anak balita. Dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, Indonesia adalah negara berkembang dengan angka stunting tertinggi. Diantara lima negara yang terkena dampak stunting, Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi di Asia Tenggara setelah Kamboja dan India (Tambunan & Ningsih, 2021)

Menurut data Riskesdas (2019), proporsi gizi buruk secara nasional tahun 2018 dengan total 12% terdiri dari 4,5% sangat kurus dan 7,5% kurus. Proporsi gizi buruk (Rohayati et al, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2024),

terdapat 3.573 bayi yang mengalami gizi buruk pada tahun 2022, menurun pada tahun 2022 sebanyak 299 bayi dan meningkat Kembali pada tahun 2023 sebanyak 449 bayi (BPS, 2024).

Pada zaman digital ini, masyarakat sudah mempunyai gawai (gadget) baik kalangan dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua sangat penting dalam mendidik anak di era digital ini karena orang tua harus melindungi anak dari bahaya yang mengancam, anak yang menjadi dampak negatif media digital tersebut. Peran keluarga di zaman modern ini sangatlah penting terutama orang tua dalam memberikan pengasuhan untuk tumbuh kembang yang optimal (Ulfah, 2020)

Dalam era digital, mengasuh anak menjadi lebih penting dan sekaligus menantang. Perkembangan teknomogi digital memberikan akses labih mudah ke berbagai informasi, hiburan, dan interaksi sosial. Namun, penggunaan teknologi yang tidak terkendali juga dapat memberi dampak negatif pada perkembangan anak, seperti perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Penggunaan teknologi juga dapat berdampak pada penurunan konsentrasi anak (Hadi & Suhasto, 2024).

Perilaku ibu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memantau tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, literasi digital, kepercayaan terhadap sumber informasi, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, kemampuan ibu untuk menyaring dan memanfaatkan informasi yang relevan menjadi kunci utama keberhasilan pemantauan tumbuh kembang (Yani et al, 2024).

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital juga memiliki tantangan, seperti kurangnya literasi digital, potensi paparan informasi yang tidak valid, dan rendahnya kesadaran ibu tentang pentingnya pemeriksaan tumbuh kembang secara langsung ke fasilitas kesehatan. Selain itu, perbedaan akses terhadap teknologi di berbagai daerah menimbulkan kesenjangan dalam pemantauan tumbuh kembang (Nazarullail, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Diani dkk (2022) tentang pemanfaatan mobile-kesehatan ibu anak untuk memantau tumbuh kembang anak usia dini, mendapatkan hasil bahwa melalui m-KIA para guru dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dengan mudah. Oleh karena itu, perkembangan teknologi

berdampak positif untuk tumbuh kembang anak apabila dilakukan dengan cara yang benar dan tentunya dengan pengawasan (Diani et al, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan Lubis dkk (2023) tentang efektivitas aplikasi berbasis android terhadap pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita di masa pandemi covid-19 mendapatkan hasil bahwa aplikasi “Kartu Menuju Sehat Bunda dan Balita” efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini membantu ibu dalam memonitoring proses tumbuh kembang anaknya, serta berbagai fitur menarik di dalam aplikasi tersebut juga membantu ibu mendapatkan berbagai informasi baru yang berguna untuk memaksimalkan ibu merawat anaknya agar tercapai tumbuh kembang yang optimal (Lubis et al, 2023)

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Desa Tri Jaya Kecamatan Sungai Bahar Jambi, diperoleh data ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan sebanyak 75 orang dari Oktober – November 2024. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang ibu yang memiliki bayi mengatakan bahwa di era digital ini banyak membantu mereka dalam memantau tumbuh kembang bayinya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneleiti tentang Perilaku Ibu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi di Era Digital di Desa Tri Jaya Kecamatan Sungai Bahar Jambi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana perilaku ibu dalam pemantauan tumbuh kembang bayi di era digital?

### **Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perilaku ibu dalam pemantauan tumbuh kembang bayi di era digital

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi perilaku ibu dalam pemantauan tumbuh kembang bayi di era digital
2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi tumbuh kembang bayi
3. Untuk mengidentifikasi hubungan perilaku ibu dengan tumbuh kembang bayi di era digital

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang perilaku ibu dalam pemantauan tumbuh kembang bayi di era digital dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan